

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman hortikultura adalah tumbuhan yang memiliki potensi pengembangan yang sangat bagus, oleh sebab itu nilai ekonomi yang dimiliki oleh tanaman hortikultura sangat tinggi sehingga potensi pasar sangat terbuka lebar, baik di luar negeri maupun dalam negeri, Menurut data Kementerian Pertanian (2021) bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempengaruhi ekonomi nasional dan inflasi. Tanaman hortikultura sebagai sumber pangan, dekorasi, obat-obatan, serta lapangan kerja bagi masyarakat. Salah satu contoh dari tanaman hortikultura yaitu bawang merah, yang tergolong sebagai jenis sayuran rempah (Lhiang *et al.*, 2022).

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L) adalah tanaman berjenis sayuran dari Pakistan yang dapat tumbuh dan berkembang baik di daerah tropis, subtropis, maupun dingin. Bawang merah memiliki banyak manfaat yang menjadikan tanaman hortikultura diusahakan oleh petani secara intensif. Selain digunakan sebagai bahan makanan yang diolah, bawang merah juga memiliki kandungan dan manfaat tambahan sebagai bahan baku obat herbal yang sangat baik dikonsumsi oleh manusia (Edy *et al.*, 2022) dan memiliki peran sebagai penyedap makanan serta bahan dalam pengobatan tradisional (Kurnianingsih *et al.*, 2018). Hal ini berakibat pada peningkatan permintaan bawang merah di pasaran.

Tanaman bawang merah di Indonesia mempunyai prospek pasar yang cukup besar dibidang usaha agribisnis. Selain memberikan kontribusi di tingkat lokal, tanaman bawang merah juga memiliki dampak global di pasar internasional. Bukti dari hal ini dapat ditemukan dalam data (KEMENTAN, 2022), yang menunjukkan bahwa indonesia pada tahun 2021 sebagai negara eksportir bawang merah dengan nilai ekspor 0,25% dari total ekspor bawang merah dunia, dengan beberapa tujuan ekspornya Singapura, Thailand, Vietnam, Malaysia dan Jepang.

Berdasarkan Kementan (2023) produksi bawang merah Indonesia pada tahun 2022 mencapai 1,98 juta ton. pertumbuhan produksi bawang merah pada 5 tahun terakhir di pulau jawa sebesar 5,52% pertahun. Sedangkan yang berdasarkan wilayah, pada tahun 2022 Jawa Timur berada di urutan kedua dengan produksi bawang merah sebanyak 478.393 ton, dengan luas area tanam

51.347 Ha. Jumlah tersebut menurun dari jumlah tahun sebelumnya dengan jumlah sebesar 500.992 ton (BPS, 2024). Ketidakstabilan produktivitas bawang merah terpengaruh oleh ketersediaan benih berkualitas dan pemilihan varietas yang cocok, sehingga produksi yang dihasilkan menjadi tidak optimal. Menurut lembaga Direktorat Hortikultura (2020) terjadinya penurunan produksi bawang merah karena minimnya ketersediaan benih bermutu dan belum adanya penerapan Prosedur Operasi Standar (SOP) yang sesuai dengan lokasi secara tepat belum dapat mengatasi permasalahan yang muncul.

Salah satu kunci utama dalam mencapai hasil produksi optimal adalah pemilihan varietas tanaman. Produktivitas tanaman tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan di sekitarnya, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi varietas terhadap lingkungan tersebut. Sana Tengah merupakan salah satu desa sentra produksi bawang merah di Pamekasan, namun hal tersebut harus di dukung dengan hasil produksi yang maksimal dengan cara memilih varietas yang sesuai ditanam di lahan tegalan Desa Sana Tengah, beberapa varietas yang digunakan yaitu Bima dan Tajuk, namun menurut petani produktisnya kurang maksimal. Penggunaan beragam varietas pada lingkungan yang serupa dapat memberikan informasi tentang kemampuan adaptasi varietas tersebut. Penelitian pada berbagai genotipe diperlukan untuk mengembangkan varietas yang mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik di lokasi tertentu (Sitorus *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, perlu adanya penelitian Keragaan empat genotipe budidaya bawang merah di Pamekasan khususnya Desa Sana Tengah, Pasean. Dengan menggunakan empat varietas bawang merah yaitu, bima, biru lancor, tajuk serta biru batu yang dilakukan di lahan tegalan. Hasil penelitian ini menjadi rekomendasi varietas yang dapat meningkatkan produktivitas bawang merah secara maksimal bagi para petani bawang merah di lahan tegalan Desa Sana Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan karakter agronomis empat genotipe bawang merah pada lahan tegalan pada wilayah Desa Sana Tengah, di Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan?
2. Apakah genotipe bawang merah yang ditanam sesuai pada lahan tegalan Desa Sana Tengah, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan karakter agronomis empat genotipe bawang merah pada lahan tegalan di Desa Sana Tengah, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan.
2. Mendapatkan genotipe bawang merah yang sesuai ditanam pada lahan tegalan di Desa Sana Tengah, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui perbedaan karakter agronomis empat genotipe bawang merah pada lahan tegalan Desa Sana Tengah, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan.
2. Sebagai bahan informasi genotipe apa saja yang sesuai untuk ditanam petani pada lahan tegalan Desa Sana Tengah, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditentukan beberapa hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga terdapat perbedaan karakter agronomis dari empat genotipe bawang merah yang di tanam pada lahan tegalan Desa Sana Tengah, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan.
2. Diduga terdapat genotipe yang sesuai untuk ditanam pada lahan tegalan di Desa Sana Tengah, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan.